

Improving Participants' Motivation and Learning Results Educate Through Problem Based Learning Model

Suparjo

SDN Brebes 03
sendega6@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research started from the low motivation and learning outcomes of students in Science studies in the 5th grade at SDN Brebes 03, the average is still below in the KKM. The research objective is to improve science learning outcomes on the topic of Human Respiratory Organs. This research is a Classroom Action Research conducted in 2 cycles, consisting of planning, action, observation and reflection. Data were analyzed using descriptive data analysis. Based on the discussion and data analysis, it is concluded that; a) the initial conditions of student activity and learning outcomes before the Problem Based Learning model was applied were still low, b) there was an increase in student learning outcomes, in the form of increasing grades and changes in learning motivation consisting of: seriously showing interest, trying hard to provide sufficient time enough, and continue to work until the task is completed, c) there is an increase in student activity and learning outcomes after using the Problem Based Learning model at the end of the cycle by 14%, from an average of 65% to an average of 79%. The conclusion of this research is that the PBL learning model can increase the learning motivation of students at SDN Brebes 03.

Keywords: *learning motivation, learning outcomes, problem based learning*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik pada bidang studi IPA di Kelas 5 SDN Brebes 03, rata-rata masih di bawah KKM. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada topik Organ Pernapasan Manusia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan pembahasan dan analisa data disimpulkan bahwa; a) kondisi awal keaktifan dan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* masih rendah, b) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, berupa peningkatan nilai dan perubahan motivasi belajar yang terdiri dari bersungguh-sungguh menunjukkan minat, berusaha keras menyediakan waktu yang cukup, dan terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan, c) terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning* di akhir siklus sebesar 14%, dari rata-rata 65% menjadi rata-rata 79%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa di SDN Brebes 03.

Kata kunci: *motivasi belajar, hasil belajar, problem based learning*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak akan terlepas dari perkembangan pendidikan, mulai dari tingkat RA/TK sampai tingkat Perguruan Tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan ini secara signifikan telah membawa perubahan pada kebudayaan manusia (Nasrudin dkk, 113, 2017), baik perubahan pada kesadaran akan pentingnya pendidikan, kesadaran pada pentingnya peserta didik yang mempunyai karakter, sampai pada kesadaran akan pentingnya peserta didik memiliki *skill* atau keterampilan. Kesadaran akan pentingnya perubahan pada berbagai sisi ini telah tercantum pada Kurikulum 2013, yang menghendaki adanya peningkatan religius dan sikap pada KI-1 dan KI-2, peningkatan pengetahuan pada KI-3, serta peningkatan *skill* atau keterampilan pada KI-4. Karena sesungguhnya salah satu fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri masing-masing individu (Saragih, 2019, 214).

Salah satu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari kurikulum lampau sampai kurikulum sekarang, pada intinya adalah mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif peserta didik. Tetapi ironisnya, mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif peserta didik tersebut di negara kita masih tergolong rendah (Maulia dkk, 2018, 1-2). Pengembangan pola pikir kritis dan kreatif peserta didik harus dimulai dari guru yang juga sudah mulai berpikir kreatif ketika merencanakan proses pembelajaran. Pertimbangan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif ketika pembelajaran di kelas, merupakan hal yang sangat penting dilakukan guru.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik berfikir kritis dan kreatif ini adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* (PBL) dalam Bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. *Problem Based Learning* memperkenalkan peserta didik dengan masalah autentik sehingga membantu mereka dalam melakukan kegiatan investigasi (Mashuri dkk, 2019, 122). Hasil penelitian guru-guru tentang penggunaan model ini menunjukkan hasil yang positif, diantaranya adalah hasil penelitian (Amir Taufiq , 2017, 52) yaitu model *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama ketika membimbing peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Penelitian Arief dkk (2016) model *Problem Based Learning* telah memberikan dampak yang positif tentang aktivitas belajar yang terlihat dari cara kerjasama peserta didik ataupun prestasi belajar yang dicapainya, kemampuan mengajukan dan mengajukan pertanyaan, kemampuan menyelesaikan soal di depan kelas, maupun kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan di luar jam pelajaran.

Aris Shoimin (2014:131) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. 2). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). 3). Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. 4). Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Motivasi belajar dipandang sebagai kekuatan mental yang mendorong seseorang untuk belajar, kekuatan tersebut bisa dari berbagai sumber, apakah karena latar belakang keluarga, tuntutan lingkungan atau yang lainnya. Definisi motivasi belajar adalah semua sikap positif yang muncul karena dorongan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut berfungsi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Saputra, 2018, 61). Motivasi sebagai sebuah kekuatan, baik dari dalam maupun luar akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditargetkan sebelumnya (Fitriani, 2017, 231). Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, IPA mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Powler (Samatowa, 2006:2), "IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen".

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan semestinya ditangani dengan segera. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah penggunaan strategi pembelajaran yang cenderung monoton sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis menurut Sudjana (1989:8-40). Kemudian, Sudjana juga menyatakan (2017:3) perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah hakikat belajar.

Sehingga dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya adalah: a) bagaimana kondisi awal motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi Organ Pernapasan Manusia di kelas V SDN Brebes 03 sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*? b) bagaimana proses penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Brebes 03 pada materi Organ Pernapasan Manusia setiap siklus? dan c) bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Brebes 03 pada materi Organ Pernapasan Manusia setelah menggunakan model *Problem Based Learning* di akhir siklus?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA kelas V materi Organ pernapasan Manusia (2) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA Kelas V materi Organ Pernapasan Manusia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian dilakukan di SDN Brebes 03 Kelas V semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Topik yang diambil adalah Organ Pernapasan Manusia. Setiap siklus dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan pada siklus I, guru sebagai peneliti dan kolaborator merencanakan kegiatan dan menetapkan waktu serta cara penyajian pembelajaran, menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik peserta didik, menyiapkan alat dan sumber

belajar. Data yang diperoleh pada tiap siklus, dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Pada tahap tindakan, yang merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan, guru dan kolaborator melaksanakan tindakan yang telah disepakati bersama sebelumnya pada tahap perencanaan. Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap tindakan yang sedang dilakukan oleh guru dengan dibantu oleh kolaborator. Pada observasi ini guru dan kolaborator berperan sekaligus sebagai observer. Tahap akhir di setiap siklus yaitu refleksi. Pada tahap ini, guru dan kolaborator mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan dan mengkaji masalah yang terjadi, sehingga timbul pemikiran baru yang akan menjadi bahan pada siklus berikutnya (siklus II).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II. Dari data hasil belajar pada tiap siklus yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif. Menentukan rata-rata skor hasil belajar peserta didik pada siklus adalah data yang pertama kali diolah. Selanjutnya dianalisis dengan menentukan tingkat persentase hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari masing-masing 4 tahapan sebagai berikut: a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi dan evaluasi, dan d) refleksi tindakan. Kegiatan perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2019 di ruang guru SDN Brebes 03. Guru bersama peneliti dan kolaborator mendiskusikan semua rancangan tindakan yang akan dilakukan bersama dalam penelitian ini. Pada pertemuan pertama, terdapat beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari cara duduknya yang tidak sempurna, kelihatan agak gelisah. Motivasi yang diobservasi pada kegiatan penelitian ini adalah: a) bersungguh-sungguh menunjukkan minat, b) berusaha keras menyediakan waktu yang cukup dan c) terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan.

Pada Siklus I, ada tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan satu kali lagi untuk pelaksanaan evaluasi Organ Pernapasan Manusia. Pada Siklus pertama ini, fokus di materi Organ Pernapasan Manusia. Pertemuan pertama direncanakan untuk membahas Materi 1 (Organ Pernapasan Manusia) dan Materi 2 (Fungsi Organ Pernapasan Manusia). Pertemuan kedua direncanakan untuk membahas Materi 3 (Cara Merawat Organ Pernapasan), dan pertemuan ketiga untuk pelaksanaan evaluasi. Materi 1, 2 dan 3 Organ Pernapasan Manusia. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 23, 24 dan 30 September 2019 di ruang kelas V SDN Brebes 03. Pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah Organ Pernapasan Manusia, Fungsi Organ Pernapasan Manusia dan Cara Merawat Organ Pernapasan. Pada pertemuan ini, guru menjelaskan materi awal dan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 peserta didik perkelompok. Peserta didik pada tiap kelompok mengerjakan soal latihan yang telah dirancang pada RPP, kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya setelah soal latihan selesai dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan. Menjelang akhir proses pembelajaran, guru menunjuk beberapa kelompok yang siap untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya. Selesai peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya, guru memberikan penguatan (konfirmasi) dan bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut dan ditutup dengan doa. Setelah dievaluasi, pelaksanaan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, hal ini ditemukan pada keaktifan peserta didik dalam

mengerjakan permasalahan yang sebelumnya telah diberikan guru. Pada siklus ini masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan sempurna. Hasil observasi pada Siklus I disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar pada Siklus I

No	Aspek Yang di Observasi	Hasil
1	Bersungguh-sungguh menunjukkan minat	55 %
2	Berusaha menyediakan waktu yang cukup	65 %
3	Terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan	60 %
Rata-rata		60 %

Sumber: Data Diolah (2019)

Peserta didik yang melampaui nilai KKM (nilai KKM yang ditentukan setelah diolah, 75) sebanyak 65%.

Pelaksanaan tindakan II, dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pembelajaran, seperti yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu pada hari Senin, 23 September 2019 dan Selasa, 24 September 2019. Sebelum pelaksanaan tindakan II, dilakukan pertemuan pada hari Kamis, 19 September 2019. Pada pertemuan siklus II guru menjelaskan Organ Pernapasan Manusia dan Fungsi Organ Pernapasan Manusia dan dibuka kesempatan untuk tanya jawab bagi peserta didik yang belum memahaminya, kemudian peserta didik mengerjakan soal secara berkelompok. Kegiatan diskusi berlangsung lancar. Pada Siklus II ini ada beberapa kelompok yang berlomba untuk mempresentasikan hasil kerjaan kelompoknya di depan kelas, padahal pada Siklus I hal ini tidak terjadi. Mereka terlihat lebih berani dan percaya diri untuk menunjukkan hasil pekerjaan pada teman-temannya di depan kelas. Proses ini diobservasi bersama dengan kolaborator untuk meyakinkan bahwa mereka tidak saling memberitahukan pekerjaannya masing-masing. Hasil observasi yang diperoleh pada Siklus II tertera pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar pada Siklus II

No	Aspek yang di observasi	Hasil
1	Berungguh-sungguh menunjukkan minat	75 %
2	Berusaha keras menyediakan waktu yang cukup	80 %
3	Terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan	79 %
Rata-rata		78 %

Sumber: Data Diolah (2019)

Pertemuan ketiga Siklus II dilanjutkan dengan pemberian tes akhir Siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tes akhir Siklus II diadakan pada hari Selasa, 24 September 2019, yang terdiri dari 5 butir soal essay dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan tes berlangsung lancar. Hasil dari evaluasi Siklus II Hasil dari evaluasi Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penerapan model Problem Based Learning. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

dengan aktif dan antusias. Pada Siklus II ini diperoleh nilai rata-rata peserta didik yang melampaui nilai KKM (nilai KKM yang ditentukan setelah diolah, 75) sebanyak 79%. Secara ringkas, nilai perolehan evaluasi peserta didik pada Siklus I dan siklus II, disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil Belajar	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	65 %	Rendah
Siklus II	79 %	Cukup

Sumber : Data diolah (2019)

Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dari 65% ke 79%, rata-rata kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan sebesar 14% dari Siklus I ke Siklus II. Perubahan motivasi belajar peserta didik di Siklus I dan Siklus II, disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Peningkatan Motivasi Belajar dari Siklus I ke Siklus II

No	Aspek yang di observasi	Hasil
1	Berunggu-sungguh menunjukkan minat	20 %
2	Berusaha keras menyediakan waktu yang cukup	15 %
3	Terus bekerja sampai tugas tersebut terselesaikan	19 %
Rata-rata		13,3 %

Sumber: Data Diolah (2019)

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang terjadi karena model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dalam menganalisa permasalahan, hal ini sependapat dengan Maisyarah dkk (2019) bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar efektif dan kreatif, membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui kegiatan memberanikan diri untuk bertanya, berdiskusi, sampai merefleksikan apa yang diperolehnya dengan bahasanya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V semester I di SDN Brebes 03 Tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini seperti terlihat dari:

- a. Kondisi awal keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*, masih rendah, rata-rata 65, dari KKM 75.
- b. Proses penerapan model model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Organ Pernapasan Manusia setiap siklus, terjadi peningkatan hasil belajar, baik berupa peningkatan nilai, maupun pada perubahan motivasi belajar .
- c. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* di akhir siklus, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 14%, dari rata-rata 65% menjadi rata-rata 79%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. (2009). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memperdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. KTSP: Jakarta.
- Arief dkk. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan *Problem Based Learning*. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 2016.
- Aris Shoimin (2014). Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asnul Chandra dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Organ Pernapasan Manusia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 08 Puncak Lawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1): 120-126. SSN: 2614-6754 (print) <https://www.jptam.org/jptam/> ISSN: 2614-3097(online) Tahun 2021.
- Fitriani, Melli. (2017). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi pada Siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng. *Jurnal Biotek* 5 (1). Juni 2017.
- Maisyarah, E., & Firman, F. (2019). Media Permainan Ular Tangga, Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 4(1): 32-38.
- Mashuri, dkk. (2019). *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA: Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA* hal.112-125
- Samatowa, Usman. (2016). Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Saputra, Edy. (2018). Melihat Motivasi Belajar IPA Siswa dari Kompetensi Guru Selama Pembelajaran . *Jurnal As-Salam*. 2(2) Mei - Agustus 2018. (Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593)
- Sudjana, Nana. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung PT Remaja Rosdakarya.